

ABSTRAK

Kota Batam telah mengalami perkembangan yang cukup pesat dan semakin padat. Dan dikarenakan itu semakin padatnya sebuah kota makanya semakin terbatasnya lahan yang tidak setara dengan pertumbuhan penduduk, pembangunan dikota semakin meningkat dan keseimbangan ekonomi. Kawasan padat pemukiman salah satunya ialah di Kampung Bengkong Sadai, Kecamatan Bengkong adalah kawasan padat penduduk yang mayoritas nya adalah warga berpenghasilan menengah kebawah. Kawasan ini merupakan sebuah kawasan di pinggiran kota dan memasuki ke dalam perairan laut China. Adanya aliran sungai yang mengalir dari arah laut China selatan yang dimana ketika pada musim hujan akan mengalami peningkatan ketinggian air yang membuat aliran datar terkena imbasnya, dan pada musim kemarau aliran sungai akan surut dan kering pada area pemukiman, dan juga bantaran Sungai Laut Cina Selatan ini dapat di jadikan potensi wisata di daerah Bengkong Sadai selain itu dapat meningkatkan faktor ruang terbuka hijau yang dimana masih kurang berkembang serta tertata dari segi ruang terbuka hijaunya sehingga dilingkungan Bengkong terlihat kumuh. Maka dari itu perancangan ini bertujuan untuk merancang permukiman di bantaran Sungai Luat Cina Selatan menjadi sebuah kampung vertikal yang menerapkan kriteria *Green Architecture*, metode yang digunakan dalam perancangan ini menggunakan variabel yang didapatkan dari data sekunder berupa literatur yang diantaranya adalah Pengolahan lahan hijau, respon terhadap iklim, respon terhadap penghuni atau masyarakat sekitar dan pengolahan pinggiran bantaran sungainya.

Adapaun hasil dari rancangan kampung vertikal ini yaitu pengolahan lahan 13.400 m² untuk area landscape dan area hijau, kemudian merancang bangunan kampung vertikal dengan pertimbangan sisi orientasi titik matahari, arah angin, dan view terhadap aliran sungai serta lingkungan sekitar. dari segi kebutuhan hunian yang berjumlah 74 unit dengan jumlah KK 74 dan memiliki bangunan tambahan berupa food court yang berfungsi sebagai tempat untuk meningkatkan potensi makanan laut nya serta pengolahan bantaran sungai berupa riverwalk, dan ruang publik yang melengkapi kawasan kampung vertikal.

Kata Kunci : Kampung Vertikal, Pemukiman, *Green Architecture*

ABSTRACT

The city of Batam has experienced a fairly rapid development and increasingly congested. And because of that, the more densely packed a city is, the more limited land is not equal to population growth, development in the city increases and economic balance. One of the densely populated residential areas is in Bengkong Sadai Village, Bengkong Sub-district is a densely populated area, the majority of which are middle-low income residents. This area is an area on the outskirts of the city and enters into the sea waters of China. There is a river flowing from the direction of the South China Sea where during the rainy season there will be an increase in water level which will cause the flat flow to be affected, and during the dry season the river will recede and dry in the residential area, and also the South China Sea can be made tourism potential in Bengkong Sadai area besides that it can increase the green open space factor which is still less developed and arranged in terms of green open space so that Bengkong environment looks slum. So from this design aims to design settlements on the banks of the River in South China Sea to become a vertical kampoeng that applies the Green Architecture criteria, the method used in this design uses variables obtained from secondary data with several literature including green land processing, climate response , response to residents or surrounding communities and processing the edges of the river banks.

Even the results of this vertical village design are processing 13,400 m² land for landscape and green areas, then designing vertical village buildings by considering the orientation of the sun point, wind direction, and view of the river flow and the surrounding environment. in terms of residential requirements totaling 74 units with the number of households 74 and has an additional building in the form of a food court which serves as a place to increase the potential of its seafood and processing riverbanks in the form of riverwalks, and public spaces that complement vertical village areas.

Keyword : Vertical Kampoeng, Density, Green Architecture